

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil Observasi yang telah peneliti lakukan terdapat hasil berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah pembentukan b erdirinya Desa Bati-Bati

Bati-Bati adalah salah satu desa di sebuah kecamatan Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Jarak dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan/Banjarmasin sekitar 41 km.

b. Batas-batas wilayah desa Bati-Bati:

- 1). Sebelah Utara : Desa padang Kecamatan Bati-Bati
- 2). Sebelah selatan dan Barat : Desa Benuaraya Kecamatan Bati-Bati
- 3). Sebelah Timur : Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang

c. Pemerintahan

Desa Bati-Bati di pimpin oleh seorang kepala desa, yang mana dari sebelum tahun 1945 telah mengalami perubahan-perubahan pejabat kepala desa pada desa, Adapun daftar kepala desa yang pernah menjabat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Desa Pemerintahan Kepala Desa Bati-Bati

Nama Kepala Desa	Periode
H. Gufran	s.d 1945
H. Muhiddin	1946 s.d 1955
Iman	1955 s.d 1960
Muhammad Tanda	1960 s.d 1970
H. Imansyah	1970 s.d 1980
H. Anang Machrus	1980 s.d 1992
Hasani	1992 s.d 1993
H. Rusmajie	1993 s.d 2008
Tibyanor	2008 s.d 2013
H. Musmulyadi	2013s.d sekarang

d. Letak dan Keadaan Geografis

Letak wilayah Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut adalah berada di wilayah kawasan dtaran rendah/ tinggi/ rawa dan dekat dengan sungai.

Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut mempunyai luas wilayah yaitu 488.00 ha/m², yang terbagi atas:

Tabel 4.2 Data Luas Wilayah Desa Bati-Bati

NAMA LOKASI	LUAS (Ha) / (M2)
Pemukiman	180.00 ha / m2
Persawahan	296.00 ha / m2
Perkebunan	6.00 ha / m2
Kuburan	1.50 ha / m2
Pekarangan	1.50 ha / m2
Taman	0.00 ha / m2
Perkantoran	1.00 ha / m2
Prasarana umum lainnya	2.00 ha / m2
Total Luas	488.00 ha / m2

e. Jumlah RT dan RW

Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut
Memiliki 4 Rukun Warga (RW) yang membawahi 12 Rukun Tetangga
(RT).

Tabel 4.3 Daftar Pemerintahan Rukun Tetangga (RT) Desa bati-Bati

Nama Ketua RT	Jabatan
Hj. Jannah	RT 01
Arbainsyah	RT 02
Muhammad Syahbirin	RT 03
Hj. Markiah	RT 04
Arsani	RT 05
Badrudin	RT 06
Rusydi Saleh	RT 07
Abdul Basith	RT 08
M. Rusydiani	RT 09
Fachrudin	RT 10
H. Anang Ramli	RT 11
Yusuf	RT 12

Tabel 4.4 Daftar Pemerintahan Rukun Warga (RW) Desa Bati-Bati

Nama Ketua RW	Jabatan
M. Irfani	RW 1
Muhammad Hapidjudin	RW 2
Imam Syazali	RW 3
Nasrullah	RW 4

f. Demografi

Data jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

Jumlah penduduk laki-laki : 2.526 Orang

Jumlah penduduk perempuan : 2.468 Orang

Kepala Keluarga : 1.556 Kepala Keluarga

Tabel 4.5 Data Jumlah Penduduk Desa Bati-Bati

Laki-Laki	2.526 Orang
Perempuan	2.468 Orang
Jumlah Total	4.994 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.556

1). Keadaan Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Bati-Bati bervariasi mulai dari yang belum sekolah, SD,SMP,SMA sederajat, hingga perguruan tinggi.

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bati-Bati

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	57 Orang	49 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	82 Orang	93 Orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	26 Orang	18 Orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	420 Orang	465 Orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	215 Orang	205 Orang
Tamat SD/ sederajat	834 Orang	621 Orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	53 Orang	50 Orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	54 Orang	645Orang
Tamat SMP/ sederajat	502 Orang	420 Orang

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SMA/ sederajat	237 Orang	312 Orang
Tamat D2/ sederajat	5 Orang	7 Orang
Tamat S1/ sederajat	56 Orang	64 Orang

2). Kondisi Keagamaan

Masyarakat desa Bati-Bati Mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 2.536 orang laki-laki dan 2.468 orang perempuan. Dan adapun menurut data kependudukan desa Bati-Bati jumlah tempat ibadah didesa tersebut yaitu terdapat 2 buah mesjid dan 7 buah langgar / Musholla:

Tabel 4.7 Jumlah Sarana Ibadah Desa Bati-Bati

Tempat Ibadah	Jumlah
Mesjid	2 Buah
Langgar / Musholla	7 Buah
Gereja	Tidak ada
Wihara	Tidak ada
Pura	Tidak ada

3). Kondisi Ekonomi

Sebagaimana di daerah Kecamatan Bati-Bati umumnya, di Desa Bati-Bati pekerjaan atau mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa

Bati-Bati adalah sebagai petani, sebagian lagi hanya buruh tani, dan ada juga yang beternak, ada yang sebagai nelayan, buruh tidak tetap, dan banyak juga sebagai pedagang dan sebagainya.

Tabel 4.8 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bati-Bati

Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan
Petani	687 Orang	561 Orang
Buruh tani	98 Orang	45 Orang
Pegawai Negeri sipil	21 Orang	23 Orang
Pedagang Keliling	230 Orang	255 Orang
Peternak	24 Orang	4 Orang
Nelayan	22 Orang	-
Montir	5 Orang	-
Bidan Swasta	119 Orang	130 Orang
Perawat Swasta	1 Orang	-
POLRI	1 Orang	-
Pensiun PNS/TNI/POLRI	21 Orang	20 Orang
Jasa Pengobatan	4 Orang	-
Karyawan Perusahaan	256 Orang	234 Orang
Sopir	14 Orang	-
Buruh tidak tetap	268 Orang	340 Orang
Jumlah	1.771 Orang	1.612 Orang
Jumlah total penduduk	3.383 Orang	

A. Penyajian Data

Setelah Peneliti Menyajikan Gambaran dari Desa Bati-Bati maka kemudian peneliti menyajikan data tentang pembiasaan akhlakul karimah pada anak pedagang di desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Data yang dimuat ialah berdasarkan hasil riset yang berhubungan dengan fokus penelitian yang di dapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti menyajikan data yang di peroleh tersebut dengan cara Deskriptif Kualitatif.

Fokus penelitian ini adalah tentang pembiasaan akhlakul karimah pada anak pedagang yang didalam nya terdapat apakah orang tua tersebut sudah mengetahui mengenai sikap *syaja'ah* dan istiqomah sebelumnya, dan bagaimana orang tua membiasakan perilaku sikap *syaja'ah* dan istiqomah tersebut pada anaknya. Karena dapat peneliti jelaskan dua sikap tersebut sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak yang mana dapat menumbuhkan akhlak yang mulia serta kebaikan-kebaikan lainnya, ilmu yang dipelajari akan tercermin dari tingkah laku dan sikap seseorang tersebut dan juga jika suatu ilmu itu hanya dipelajari saja tidak diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan, maka ilmu yang dipelajari itu akan sia-sia. Bukankah belajar suatu ilmu itu untuk memperbaiki diri, agar bisa menjadi seorang hamba yang tau dan ingat dengan perintah dan larangan Allah Swt, belajar dengan niat yang lurus untuk mendapatkan berkah dan

keridhoanan dari Allah Swt, agar ilmu yang dipelajari tersebut bermanfaat untuk dunia maupun akhirat kelak, bukan hanya sekedar untuk menarik perhatian orang-orang diluar sana untuk menunjukkan bahwa kita seorang penuntut ilmu dan lain sebagainya.

Peneliti memuat data dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian untuk memperkuat data observasi serta wawancara yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dimuat dalam fokus penelitian yang berjudul “Pembiasaan Perilaku *Syaja'ah* dan Istiqomah Pada Anak Dikalangan Keluarga Pedagang Di Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut” yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembiasaan akhlakul karimah pada anak keluarga pedagang didesa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

1. Pembiasaan Akhlakul Karimah Pada Anak Keluarga Pedagang Di Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Pembiasaan Perilaku *Syaja'ah*

Syaja'ah merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh para muslim. Yang mana kata *syaja'ah* tersebut berarti berani benar atau berani membela kebenaran melawan hawa nafsu dan amarah, yang mana bisa juga dikatakan dengan kemampuan seseorang dalam menundukkan dirinya agar tetap teguh serta tetap maju saat berhadapan dengan berbagai macam masalah kehidupan yang ada. Keberanian haruslah di tanamkan pada diri seorang anak. Dengan

keberanian seseorang dapat menjadi cerdas dan mampu menerapkan gagasan atau ide-ide dalam tindakan sehari-harinya.

Hasil Wawancara dengan masyarakat tentang pembiasaan sikap *syaja'ah* sebagai berikut:

Ibu Sarhanah: “Saya sudah mengetahui tentang sikap *syaja'ah* dan sudah menerapkan atau membiasakannya kepada anak-anak saya dalam kehidupan sehari-hari, Contohnya seperti membiasakan anak-anak saya dalam berbicara itu harus berkata dengan jujur, ketika ada masalah dengan teman ataupun masalah yang lainnya harus bisa sabar menghadapinya, harus bisa menahan emosi, dan jangan pernah sekali-kali lari dari masalah tersebut akan tetapi harus berani menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Dan tidak hanya mencontohkan saja, saya juga menasehati dan memerintahkan anak saya untuk selalu berbuat dalam kebaikan.

Nasehat yang saya katakan pada anak saya diantaranya: “Nak jangan pernah untuk berkata tidak jujur atau berbohong kepada orang karena apabila nanti kamu sekali saja berbohong orang tidak akan percaya lagi denganmu dan berbohong itu akan mendatangkan dosa”. Sedangkan perintah yang saya katakan pada anak saya tentang membiasakan sikap *syaja'ah* atau berani ini yaitu “ Apabila kamu dalam keadaan yang sulit atau ketika mempunyai masalah kamu harus

sabar menghadapinya jangan pernah lari dari masalah tersebut harus berani bertanggung jawab nak”¹

Ibu Midah: “Sebelumnya saya belum mengetahui apa itu sikap syajaah, tapi setelah dijelaskan mengenai pengertiannya saya baru paham akan sifat tersebut, dan saya juga sudah membiasakan sikap tersebut kepada anak saya di tengah-tengah kesibukan saya sebagai seorang pedagang, yang mana biasanya saya contohkan sikap tersebut dengan mengajarkan kepada anak harus berkata jujur, harus berani bertanggung jawab atas perbuatan atau tindakan yang dia lakukan mau itu di lingkungan sekolah, masyarakat, dan di rumah, harus patuh dan taat kepada orang yang lebih tua, harus hidup rukun dengan saudara, maupun keluarga yang lainnya.

Dan selain itu saya juga selalu memerintahkan kepada anak harus menaati peraturan yang orang tua buat, ataupun peraturan yang ada di lingkungan sekitarnya juga, Seperti berikut yang saya perintahkan dengan anak saya di antaranya: “Nak jangan pernah berkelahi dengan saudara ataupun teman-teman kamu disekolah hiduplah dengan damai, harus berkata jujur juga dengan orang, dan teruslah berbuat baik saling tolong menolong dengan semua orang”. Dan biasanya dia si anak ini selalu membeli suatu barang seperti baju dan lainnya tanpa sepengetahuan saya jadi biasa nya saya perintahkan dengan dia begini, “Kalau mau beli barang itu harus minta izin dulu ke orang tua

¹ Wawancara dengan ibu Sarhanah, Minggu 17 Maret 2024, Pukul 10.30 WITA

sebelumnya, dan harus punya uang tabungan dulu agar ketika barangnya datang itu kamu bisa bertanggung jawab atas apa yang kamu belikan orang tua yang membayarnya nanti”.

Dan pembiasaan sikap tersebut selain saya memberikan contoh, perintah saya juga selalu mengingatkan anak saya berupa nasehat-nasehat seperti: ”Kamu apabila berteman harus selalu tolong menolong, harus selalu berkata jujur karena apabila kamu selalu berbuat baik teman, kamu akan selalu disenangi orang lain, dan temanmu bisa juga suatu saat menolong kamu ketika kamu dalam kesulitan apabila kamu juga menolongnya”.²

Bapak Madian: Sebelumnya saya belum mengetahui apa itu sikap syaja’ah, tetapi setelah dijelaskan oleh peneliti baru bisa memahami apa sikap tersebut, untuk pembiasannya kepada anak alhamdulillah sudah dibiasakan diterapkan kepada anak dengan baik, akan tetapi cara pembiasaan sikap tersebut tidak lepas dari diri saya sendiri sebagai orang tuanya dulu yang membiasakan menerapkan sikap tersebut jadi seorang anak itu akan mencontoh atas perilaku yang dibiasakan orang tuanya tersebut. Dan sikap berani yang saya berikan contoh untuk dibiasakan kepada anak yaitu berani dalam hal-hal kebaikan seperti ketika mau melakukan mencoba sesuatu yang baru harus berani bertindak akan hal itu untuk mencobanya tanpa takut hasil akhir yang didapat bagaimana yang pasti si anak tersebut sudah berani yakin mengambil

² Wawancara dengan ibu Midah, Minggu 17 Maret 2024, Pukul 16.00WITA

keputusan tersebut, karena menurut saya hasil yang didapat diakhir itu tidak menjadikan penghalang untuk dia mau mencoba melakukan sesuatu yang baru semisalnya saja.

Dan selain itu saya tidak hanya memberikan contoh saja ke anak, akan tetapi juga memberikan nasehat kepada dia yang mana anak saya ini kemarin membuka usaha seperti ternak ikan, saya menasehati dia di awal ketika mau membuka usaha tersebut.

Kata bapak Madian kepada anak nya sebagai berikut: “Nak apabila kamu ingin melakukan sesuatu maka benar-benarlah kamu melakukannya dan kamu harus berani menerima resiko atas hasil yang didapat nanti, harus bisa bertanggung jawab atas usaha yang mau kamu buka itu karena apabila usaha itu tidak berjalan dengan apa yang kamu mau kamu harus berani harus ikhlas menerima semuanya itu karena apabila kamu gagal dalam hal itu setidaknya kamu punya pengalaman punya pelajaran yang bisa di ambil disana tetaplah berani kembali untuk bangkit”.

Dan saya juga memberikan perintah kepada anak saya, yang mana kata saya “Apabila kamu gagal dalam melakukan usaha ini nak, kamu harus berani lagi membangun usaha baru lagi, harus berani juga bertanggung jawab atas apa yang kamu lakukan ini nanti harus berani

menghadapi suatu masalah nak, jangan berputus asa disitu saja tetapi cobalah lagi mengembangkan ide-ide yang kampu punya”.³

Ibu Sanah: Untuk sikap syaja’ah ini kata-katanya saya baru mendengar, tapi setelah dijelaskan oleh peneliti baru saya dapat memahami cuman dari kata tersebut nya aja tadi masih asing dan pastinya sudah dilakukan dibiasakan kepada anak dikehidupan sehari-hari karena pembiasaan itu sangat perlu dibiasakan kepada anak dari dia sejak kecil. Yang mana dapat saya contohkan seperti harus menaati peraturan, harus berani bertanggung jawab ketika melakukan sesuatu, dan ketika berada didalam masalah saya selalu menasehati, membantu dia mencari solusi dan jalan keluarnya tersebut, dan tidak lepas juga dari perintah saya yang mana biasanya saya selalu memerintahkan untuk selalu mencoba terbuka atas apa yang dia alami.

Nasehat yang ibu Sanah ucapkan kepada anak nya yaitu: “Nak apabila kamu kalau mau melakukan sesuatu itu harus benar-benar dipikirkan, dan kamu harus bertanggung jawab atas apa yang kamu ambil, seperti kalau mau ikut suatu organisasi apa semisalnya kamu juga harus berani bertanggung jawab atas apa yang kamu lakukan tersebut harus berani mengambil resiko yang akan di dapat nantinya agar kamu bisa menjadi orang yang bertanggung jawab dan juga disiplin nantinya, kalau di amanahi oleh senior di suatu organisasi itu kamu nanti harus bisa menjalankan amanah tersebut dengan baik karena

³ Wawancara dengan Bapak Madian, Rabu 20 Maret 2024, Pukul 16.00 WITA

jika kamu benar-benar menjalankan amanah yang orang berikan ke kamu maka, kamu akan disenangi orang dan juga dapat dipercaya oleh orang lain, selain itu sikap amanah itu termasuk sikap dari bagian akhlak terpuji”.

Sedangkan ibu Sanah memerintahkan pembiasaan sikap syaja’ah ini kepada anak nya sebagai berikut: “Nak disini ibu bilangin yang baik untuk kamu mau kamu turuti atau tidak nya itu pihan kamu akan tetapi setidaknya kamu tahu yang mana yang baik dilakukan, jadi apabila kamu di sekolah, ataupun dimanapun kamu berada kamu harus berperilaku yang baik, jangan pernah berkata tidak jujur, kalau nya distuatu organisasi yang mau kamu ikuti itu kamu di amanahi oleh atasan kamu sebagai jabatan apa semisalnya nah kamu disana harus benar-benar menjalankan amanah tersebut juga, harus berani bertanggung jawab juga atas apa yang kamu kerjakan itu, kalau ada masalah harus berani terbuka dengan orang tua, jadi kalau terjadi sesuatu ibu akan membantu mencoba mencari jalan keluar nya nanti”.⁴

Bapak Zai: Saya sudah mengetahui sikap syaja’ah, dan juga sudah membiasakan sikap syaja’ah ini dengan anak saya seperti diantaranya memberikan motivasi, memberikan contoh teladan, nasehat serta dengan memerintahkan kepada anak untuk selalu berani melakukan sesuatu, berani dalam bertindak dan mengatasi suatu musibah. Karena hal-hal yang bersifat positif kita sebagai orang tua mendorong

⁴ Wawancara dengan ibu Sanah, Minggu 24 Maret 2024, Pukul 17.00WITA

membiasakan agar anak berani, sebagai orang tua kita juga harus memberikan wawasan, pandangan sambil membimbing dia, Seperti kemarin anak saya mengikuti lomba karya ilmiah.

Jadi saya memberikan nasehat kepada anak saya dengan cara sebagai berikut, Nasehat bapak Zai kepada anak nya:” Ingat nak bahwa kemampuan seseorang itu bisa kita tiru, bisa kamu tiru dengan cara rajin belajar, dengan cara latihan terus menerus, dan berani mencoba terus kalau gagal karena dengan begitu maka kamu akan banyak dapat pelajaran serta ilmu yang dapat kamu ambil dari sana”.

Sedangkan Bapak Zai cara memberikan perintah ke anak nya ketika mau mengikuti lomba tersebut seperti:” Nak jngan pesimis jangan berputus asa dulu apabila kamu tidak bisa karena, kamu harus yakin jika bersungguh-sungguh mau belajar pasti kamu akan bisa, rajinlah kamu berusaha jangan jangan lupa juga berdoa”.⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembiasaan perilaku *syaja'ah* yaitu sudah dapat dinilai dengan baik, dan hal tersebut di dukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pedagang sudah membiasakan sifat *syaja'ah* ini kepada anak-anak mereka dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik . Salah satu bentuk pembiasaan nya tersebut adalah dengan cara mencontohkan kepada anak-anak nya, selain itu juga memberikan nasehat atau

⁵ Wawancara dengan Bapak Zai, Rabu 20 Maret 2024, Pukul 09.30 WITA

motivasi, dan juga tidak lepas dari perintah orang tua nya tersebut untuk mengajak anak nya selalu berperilaku yang baik, seperti selalu membiasakan untuk berani bertindak dalam hal kebaikan seperti berani mengambil resiko, berani bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya juga. Dan sebagai manusia, tentunya tidak luput dari yang nama nya kesalahan, begitu juga dengan sang anak Oleh sebab itu sebagai orang tua sudah seharusnya untuk membiasakan anak dengan memberikan contoh yang baik, menasehatinya , serta selalu meingatkannya dalam hal kebaikan.

b. Pembiasaan Sikap Istiqomah

Istiqomah merupakan sikap dari akhlak terpuji yang mana artinya sikap teguh dalam mempertahankan keimanan, pendirian walaupun dalam kondisi berbagai macam tantangan,godaan dan masalah. Istiqomah ini bisa juga diartikan dengan sikap tekad yang kuat, konsisten, tidak berubah-ubah seseorang terhadap sesuatu hal yang dia kerjakan.

Hasil wawancara dengan pedagang tentang pembiasaan perilaku istiqomah sebagai berikut:

Ibu Sarhanah: Sudah mengetahui tentang sikap istiqomah yang mana istiqomah yaitu sikap yang harus dikerjakan dengan konsisten, dan saya sudah membiasakan sikap tersebut dengan anak yang cara pembiasaan nya dimulai dengan diri saya sebagai orang tua nya sendiri

yang harus membiasakan berperilaku istiqomah tersebut agar anak-anak bisa menirunya juga walaupun untuk membiasakan sikap istiqomah ini sangatlah tidak mudah menurut saya dan tidak hanya dibiasakan dengan menjadikan orang tua nya sebagai contoh teladan akan tetapi juga perlu diberikan nasehat dan selalu di ingatkan terus menerus agar bisa sikap ini sang anak terbiasa melakukannya.

Contoh pembiasaan sikap tersebut yang saya biasakan kepada anak saya di antara nya seperti membiasakan sholat 5 waktu dengan waktu yang tepat, harus mengaji walaupun tidak banyak akan tetapi tetap dilakukan setiap harinya, menuntut ilmu dengan baik jangan pernah mencoba untuk putus sekolah, intinya selalu mencontohkan dalam hal kebaikan yang lainnya juga.

Sedangkan cara Ibu Sarhanah memberikan nasehat kepada anak nya tentang pembiasaan sikap istiqamah ini dengan cara sebagai berikut: ” Nak apabila sudah mendengar waktu adzan sampai maka besegeralah ambil air wudhu dan melakukan nya agar kamu nanti terbiasa sholat dengan tepat waktu karena apabila sholat dengan tepat waktu, itu akan mendapatkan pahala yang banyak, akan menjadikan kamu nantinya bisa disiplin dengan waktu, dan apabila sekolah itu sungguh-sungguh dalam belajar agar nantinya kamu bisa mendapatkan nilai yang baik juga”

Dan cara Ibu Sarhanah mengingatkan atau memerintahkan sikap syaja'ah tersebut kepada anaknya dengan cara sebagai berikut: "Nak sholatlah dengan tepat waktu jangan ditunda-tunda sholat nya nanti kelupaan", "Nak rajinlah kamu mengaji setiap hari", "Kamu sekolah harus rajin harus benar-benar belajar harus selalu berbuat baik juga dengan teman". Nah seperti itu lah ucap ibu Sarhanah cara dia membiasakan sikap istiqamah ini kepada anak saya.⁶

Ibu Midah: Saya sudah mengetahui tentang istiqomah ini dan sudah membiasakan dengan anak saya, cara pembiasaan nya yaitu dengan membiasakan kepada anak dengan cara mencontohkan memberikan nasehat dan tidak lupa juga dengan selalu mengingatkan anak akan hal-hal kebaikan, seperti menconthkan untuk selalu berbuat baik kepada orang maupun orang tua dirumah atau sekitarnya, dan seperti harus berkata jujur, membiasakan sholat dengan tepat waktu, mengajak kemejelis untuk pengajian, harus konsisten mengajinya setiap malam. Yang mana semua itu dikerjakan harus taat.

Sedangkan cara Ibu Midah membiasakan sikap istiqamah ini kepada anak dengan cara menasehati anak tersebut sebagai berikut: "Nak apabila kamu mengaji itu konsisten istiqamah terus menerus maka kamu akan cepat khatam mengajinya", "Nak apabila kamu melakukan sesuatu itu dengan tekad yang sungguh-sungguh maka

⁶ Wawancara dengan ibu Sarhanah, Minggu 17 Maret 2024, Pukul 10.30 WITA

suatu saat kamu tidak akan merasa keberatan lagi untuk melakukannya hal tersebut selanjutnya”.

Dan cara Ibu Midah membiasakan sikap ini dengan cara mengingatkan atau memerintahkan kepada anaknya dengan cara sebagai berikut: “Berbuatlah baik kepada sesama kamu nak seperti teman, saudara hiduplah damai jangan selalu bertengkar, dan kamu harus berbakti dengan orang tua juga, apabila kalau sudah waktu adzan segeralah melakukan sholat, nak kamu harus ikut ketika ibu ajak ke mejelis untuk pengajian, malam ini kamu harus mengaji nak”.⁷

Bapak Madian: Saya sudah mengetahui tentang sikap istiqomah ini yang mana sikap istiqomah ini menurut pandangan saya ketika seseorang melakukan sesuatu tidak berubah-ubah, lurus saja, tetap, tidak berpaling-paling. Dan sudah pastinya saya biasakan dengan baik juga sikap istiqomah ini kepada anak seperti dari saya sendiri dulu sebagai orang tua yang harus bisa membiasakan menjadi teladan mencontohkan perbuatan yang baik agar nantinya si anak ini bisa meniru perbuatan atau perilaku dari orang tuanya tersebut. Dan menjadi teladan bagi anak itu menurut saya masih belum cukup jika tidak dengan memberikan dorongan, nasehat serta kita sebagai orang tua harus selalu mengingatkan atau memerintahkan kepada anak harus selalu berbuat sesuatu dengan tekun.

⁷ Wawancara dengan ibu Midah, Minggu 17 Maret 2024, Pukul 16.00 WITA

Seperti diantaranya bapak Madian mencontohkan kepada anaknya harus selalu berbuat dalam hal kebaikan, selalu berkata jujur kepada anak nya sendiri dan orang lain, pergi kepengajian, dan bisa juga seperti waktu bulan ramadhan itu sholat tahajud di mesjid, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Sedangkan nasehat yang dia berikan kepada anak nya sebagai berikut: “Kamu apabila melakukan sesuatu itu harus dengan istiqamah harus ikhlas melakukannya dengan niat yang baik agar nanti nya kamu terbiasa kedepan nya melakukan hal tersebut dengan sendirinya, Apabila berteman itu harus selalu berbuat baik kepada teman tolong - menolong dalam kebaikan agar nantinya suatu saat apabila kamu dalam musibah kamu juga di berikan bantuan, nak apabila kita selalu melakukan sholat tahajud tiap malam nya setidaknya dalam 1 minggu selalu ada sholat tengah malam maka hati kita akan tenang, tentram dan selain itu juga bisa mendekatkan diri kita kepada Allah SWT”.

Sedangkan cara Bapak Madian membiasakan sikap istiqamah tersebut dengan cara mengingatkan atau memerintahkan kepada anak nya sebagai berikut: “Nak kamu apabila terbangun dari tidur mu ketia tengah malam itu biasakan dirimu untuk sholat tahajud setidaknya dalam 1 minggu 1 kali, Nak ikutilah sebuah pengajian ilmu walaupun tidak banyak biarpun 1 tempat saja tapi kamu istiqamah untuk

mengikutinya dan belajar di sana, dan apabila kamu sudah mendengar suara adzan maka kamu harus lakukan sholat dengan tepat waktu.”⁸

Ibu Sanah: Saya sudah mengetahui tentang sikap istiqomah ini yang mana menurut pandangan saya yaitu sikap yang teguh pendirian yang tidak berubah-ubah ketika melakukan sesuatu, dan sudah pasti saya biasakan atau terapkan di kehidupan sehari-hari dengan anak saya, yang ,ama contohnya seperti selalu mengajak untuk mengerjakan hal kebaikan, seperti selalu mengingatkan dan menasehati untuk mengaji setelah sholat magrib, selalu tepat waktu melaksanakan sholat semisalnya, dan saya juga mengajarkan kepada anak setiap malam selasa pelajaran sifat wajib 20 yang mana saya waktu itu meminta salah seorang guru bersedia memimpin pengajaran tersebut di rumah saya, karena saya sadar anak itu harus diajarkan sejak dini mengenai sifat-sifat tersebut yang mana itu akan menjadi bekal pegangan hidupnya kedepan nya. Yang pastinya juga saya selalu mengingatkan dan memerintahkan kepada anak saya akan hal kebaikan untuk selalu di taaati.

Cara Ibu Sanah menasehati anak nya untuk selalu Istiqamah dalam berbuat kebaikan yaitu: “Nak kita meadakan pembelajaran pengajian rutin mengenal sifat Allah Swt yang 20 sifat itu setiap malam selasa ini apabila kamu mengikuti pengajian tersebut belajar sama-sama mengenal sifat Allah Swt tersebut maka kamu akan

⁸ Wawancara dengan Bapak Madian, Rabu 20 Maret 2024, Pukul 16.00WITA

mengetahui bagaimana sifat-sifat yang 20 itu dan kamu bakalan lebih memhami sikap tersebut nantinya”, “ Nak apabila kamu mengerjakan sholat dengan tepat waktu tidak menunda-nundanya maka kamu akan bisa mengatur waktu kamu dengan baik yang mana itu bisa menjadikan dirimu lebih disiplin, dan juga akan mendapatkan pahala yang lebih”.

Sedangkan cara Ibu Sanah mengingatkan atau memberikan perintah kepada anaknya agar terbiasa bersikap istiqamah yaitu: “Apabila sudah terdengar suara adzan maka segera lakukan sholat”, “Nak apabila masuk dan keluar rumah itu kamu harus mengucapkan salam”, “Nak kamu apabila bertemu dengan guru mu di jalan harus hormat seperti dengan mengucapkan salam, bersalaman dengan nya pula”.⁹

Bapak Zai: Sikap istiqomah ini yang kadang susah untuk dibiasakan kepada anak apalagi istiqomah dalam belajar pelajaran sekolah yang mana salah 1 kendalanya tersebut sangat banyak pelajaran-pelajaran yang dipelajari disekolah itu sendiri tidak hanya fokus pada 1 pelajaran saja, akan tetapi istiqomah dalam hal kewajiban alhamdulillah saya sudah biasakan dengan anak saya tersebut seperti istiqomah dalam melaksanakan sholat 5 waktu, baca Al-Qur’an, dan apabila ketika mau keluar rumah juga selalu minta izin kepada orang tua dan saya sebagai orang tua juga harus membiasakan sikap-sikap

⁹ Wawancara dengan ibu Sanah, Minggu 24 Maret 2024, Pukul 17.00 WITA

tersebut terlebih dulu terhadap diri saya agar anak bisa mencontoh dengan baik.

Selain dengan memberikan contoh Bapak zai ini juga selalu mengingatkan memerintahkan anak nya untuk selalu bisa berbuat melakukan suatu dengan istiqamah dan juga selain itu menasehati nya agar selalu terbiasa, yang mana cara Bapak Zai memerintahkan anaknya membiasakan sikap ini dengan sebagai berikut: “Kamu apabila melakukan sesuatu itu harus lah dengan sikap yang istiqamah yang tidak berubah-ubah tetap fokus terhadap apa yang kamu lakukan itu, seperti sholat tepat waktu kamu harus mengerjakannya dengan tepat waktu dibiasakan, ketika belajar kamu harus bersungguh-sungguh walaupun tidak bisa semua pelajaran kamu kuasai tetapi setidaknya ada beberapa diantaranya yang kamu kuasai mudah kamu pahami, jika kamu mau keluar rumah maka kamu harus meminta izin dulu ke orang tua, Dan apabila setelah selesai sholat magrib itu kamu harus selalu mengaji walaupun tidak banyak tapi selalu mengerjakannya setiap malam”.

Sedangkan cara bapak Zai menasehati anak nya untuk membiasakan sikap ini dengan cara sebagai berikut: “Apabila kamu terbiasa melakukan sholat dengan tepat waktu itu maka kamu akan dengan mudah melakukan mengerjakannya tanpa adanya rasa malas lagi”, “Nak apabila kamu mau keluar rumah meminta izin dulu dengan orang tua maka orang tua itu akan merasa tenang jika tahu anak nya

mau pergi kemana dan orang tua akan mendoakan semoga anaknya selamat dalam perjalanan”, Apabila kamu rajin belajar, rajin berkata jujur ke orang maka kamu mendapat pahala yang banyak, kamu akan di senangi orang juga , dan dapat selalu dipercayai oleh orang.¹⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembiasaan perilaku istiqomah yaitu dapat dinilai dengan baik, dan hal tersebut didukung pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pedagang sudah membiasakan sikap istiqomah tersebut kepada anaknya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembiasaannya tersebut adalah para orang tua menyadari akan sikap istiqomah itu sangatlah baik untuk dibiasakan atau diterapkan kepada anak karena mengingat bahwa sikap tersebut salah satu sikap dari akhlak terpuji yang mana sangat bermanfaat untuk kedepannya. Pembiasaannya tersebut juga tidak lepas dari orang tuanya sendiri dulu yang membiasakan sikap tersebut di diri mereka sebagai contoh teladan agar si anak bisa meniru dari orang tuanya itu, dan tidak hanya orang tua sebagai contoh teladan akan tetapi juga orang tua memberikan nasehat kepada anak mereka dan juga selalu memerintahkan akan hal kebaikan yang harus dikerjakan dengan dibiasakan istiqamah yang tidak berpaling-paling, seperti yang mana diantaranya lebih awal menjelaskan akan pentingnya sholat 5 waktu yang dilalukan dengan tepat waktu dari sejak kecil yang mana itu

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zai, Rabu 20 Maret 2024, Pukul 09.30 WITA

sangat berpengaruh terhadap anak tersebut kedepannya akan sadar bahwa sholat itu tidak baik jika ditunda-tunda waktu pengerjaannya, dan juga seperti pergi memerintahkan anak pergi ke mejelis untuk pengajian, dan membiasakan harus kuat pendirian untuk berbuat dalam hal kebaikan lainnya.

B.Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dipaparkan di atas. Setelah melakukan penelitian dengan cara mengamati di lapangan dan wawancara langsung mengenai pembiasaan akhlakul karimah pada anak dikalangan keluarga pedagang di desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah laut. Maka peneliti menemukan beberapa bentuk pembiasaan sikap Syaja'ah dan Istiqomah sebagai berikut:

1. Pembiasaan Akhlakul Karimah Pada Anak Keluarga Pedagang Di Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Orang tua perlu membiasakan sikap *syaja'ah* dan istiqomah ini pada anak sejak dini, dimana anak mulai dijelaskan apa yang dimaksud dengan sikap tersebut, bagaimana cara pembiasannya yang baik, seperti pembiasaan sikap *syaja'ah* dimana anak diperintahkan untuk harus berani bertanggung jawab atas tindakan atau sesuatu yang

dilakukannya, sedangkan pembiasaan sikap istiqomah di mana anak mulai dibiasakan bersikap tegak pendirian tidak berubah-ubah selalu istiqomah dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam hal kebaikan, seperti memerintahkan anak untuk menunaikan sholat harus tepat waktu yang dimulai dari sejak dini disaat usianya memasuki 7 tahun. Tujuan kebiasaan ini adalah agar anak terlatih untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim secara teratur.

Pembiasaan dianggap sebagai metode yang dinilai efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kebiasaan baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dan mempraktikkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Maka dari itu dalam pembiasaan dua sikap tersebut syaja'ah dan istiqomah itu diperlukan perhatian dan pembiasaan dari orang tua nya terlebih dulu. Ketika orang tua memberikan perhatian kepada anak, itu akan mendorong semangat dan motivasi anak untuk belajar serta membiasakan merela melakukan sesuatu kewajiban-kewajiban yang ada dalam kesehariannya. Dari orang tua dalam penelitian ini menganggap cara pembiasaan yang baik itu harus dilakukan dari orang tuanya terlebih dulu karena kebanyakan anak itu

¹¹Asfiati, *Redisign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta :Kencana, 2020),49.

akan meniru perilaku atau perbuatan dari orang tua nya masing-masing.

Ketaladanan adalah suatu pendekatan dalam pendidikan anak yang melibatkan contoh tingkah laku yang dianggap pantas untuk diteladani, juga dikenal sebagai pemodelan.¹² Untuk menjadikan anak terbiasa melaksanakan sesuatu dengan baik maka harus dimulai dari orang tuanya tersebut, anak selalu mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya, orang tuanya rajin tepat waktu melaksanakan sholat, rajin ke mejelis untuk pengajian, berkata jujur dan lainnya maka anak pun pasti mencontoh orang tuanya, selain orang tua menjadi contoh teladan dalam penelitian ini orang tua juga tidak lepas memberikan nasehat untuk anak nya tersebut serta selalu mengingatkan atau memerintahkan anak nya dalam membiasakan sikap *syaja'ah* dan *istiqamah* tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pembiasaan Perilaku Sikap Syaja'ah

Syaja'ah merupakan gambaran seseorang yang berani membela kebenaran yang mana berani mengingatkan yang benar dan meingatkan yang salah, berani bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan, dan berani bertindak. Keberanian yang di maksud bukan keberanian tanpa dasar, tapi

¹² Eliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020),41.

keberanian melakukan dan menegakkan kebenaran berdasarkan nilai-nilai agama.

Bedasarkan penyajian di atas, dari hasil riset yang telah saya lakukan dengan cara mewawancarai orang tua di kalangan keluarga pedagang di Desa Bati-Bati ini, banyak dari mereka yang sudah sedari lama menenamkan pemahaman mengenai sikap syaja'ah ini dan juga sudah membiasakan sikap syaja'ah ini dengan baik kepada anak mereka walaupun sebagian masih ada juga yang belum maksimal membiasakannya kepada anak di tengah kesibukan mereka sebagai seorang pedagang dan lainnya.

Bedasarkan dari penyajian di atas, dari orang tua dalam penelitian ini yang mana terdapat 5 orang tua yang peneliti wawancarai mengenai cara pembiasaan sikap syaja'ah yang mereka lakukan kepada anaknya, maka peneliti mengemukakan bahwa ke 5 orang tua tersebut cara membiasakan sikap syaja'ah ini kepada anaknya dengan 3 cara pembiasaan yaitu:

- a. Menjadi contoh teladan, untuk menjadikan anak terbiasa bersikap berani melakukan sesuatu, berani bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan maka hal itu harus di mulai dari orang tuanya, anak selalu

mencontoh apa yang dilakukan orang tua nya, ketika orang tua rajin berkata jujur, orang tuanya berani bertanggung jawab atas yang di perbuat nya, selalu sabar dalam menghadapi suatu masalah maka anak pun pasti mencontoh orang tuanya.

- b. Memberikan nasihat, untuk menumbuhkan motivasi kepada anak untuk senantiasa berkata jujur, berani bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan, orang tua juga perlu memberikan nasihat-nasihat yang bisa menyentuh hati anak misalnya mengenai ganjaran pahala bagi orang yang selalu berkata jujur sehingga anak termotivasi untuk berkata selalu jujur tidak berbohong. Adapun apabila anak tidak mau berkata jujur atau selalu berbohong maka orang tua juga perlu memberikan nasihat-nasihat dan perlu menyampaikan dengan baik kepada anak dengan disertai penjelasan-penjelasan mengenai akibat jika berkata bohong.
- c. Memerintahkan atau mengingatkan, setelah anak di ajarkan atau dibiasakan dengan diberikan keteladanan dan nasihat dalam membiasakan sikap berani ini oleh orang tua nya, maka selanjutnya orang tua perlu lebih memperhatikan anak tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan memerintahkan mengajaknya dan selalu

mengingatkan untuk harus berperilaku baik, seperti berkata jujur, berani menghadapi suatu masalah, berani bertanggung jawab atas apa yang di lakukan dan lainnya. Dalam melakukan pembiasaan sikap berani ini, mengingatkan dan menyuruh anak untuk melaksanakannya saja tidak cukup jika orang tua nya juga tidak melaksanakan hal tersebut.

Adapun bentuk pembiasaan mereka tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti, dari orang tuanya dalam penelitian ini setiap jika anak mau melakukan sesuatu orang tuanya menasehati harus berani bertanggung jawab atas suatu perbuatan yang dilakukan anak tersebut, ketika dalam suatu masalah para orang tua juga memerintahkan dan mengingatkan bahwa kamu harus berani menghadapi masalah nya tersebut jangan mencoba menghindarinya, harus selalu berani membela suatu kebenaran, berani bertindak akan sebuah hal tidak takut hasil akhirnya bagaimana yang akan didapatkan selagi itu dalam hal kebaikan dan tidak lepas juga hal tersebut selain mencotohkan dan menasehati kepada anak nya, para orang tua juga memerintahkan kepada anak nya untuk berani melakukan sesuatu, Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf jika memang telah melakukan kesalahan. Hal ini selaras dengan pendapat M. Yatimin Abdullah menyatakan bahwa

syaja'ah (berani) merupakan suatu sikap mental seseorang, yang dapat menguasai jiwa dan perbuatannya serta tidak ragu dalam melakukan sesuatu.¹³

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa janganlah seseorang merasa lemah ketika menghadapi musuh atau suatu masalah, dan jangan pula bersedih hati, sebab seseorang tersebut paling tinggi derajat nya jika dia orang beriman.

Oleh sebab itu, sebagai orang yang beriman kita dibiasakkan untuk selalu berani ketika menghadapi suatu masalah atau berani dalam bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Karena dengan sikap berani tersebut akan tumbuh sikap yang baik, tegas, bertanggung jawab atas suatu perbuatan yang dilakukan, dan tidak akan pernah lari dari suatu masalah. Dengan membiasakan sikap *syaja'ah* ini dalam kehidupan sehari-hari, maka akan meghilangkan semua rasa takutnya kepada siapapun, seluruh rasa takut hanya tertumpu kepada Allah SWT.

¹³ Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020),152

b. Pembiasaan Perilaku Sikap Istiqomah

Istiqamah berarti akhlak baik dan suatu akhlak yang mulia. Istiqamah merupakan sikap teguh pendirian, sikap seseorang yang ketika melakukan sesuatu tidak berubah-ubah, yang selalu berpegang teguh pada keyakinan, Istiqomah ini juga merupakan salah satu dari akhlak terpuji dimana selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Karakter ini harus dimiliki oleh semua umat muslim untuk tantangan dan hambatan yang tidak dapat tergerak dalam menggenggam tali keislaman dan melaksanakan petunjuk islam.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Hud ayat 112 yang berbunyi:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Ayat diatas menjelaskan jika seseorang menemukan jalan yang benar, maka beristiqamahlah di atas agama allah dengan atas perintahnya dan larangannya.

Dan berdasarkan penyajian di atas, yang diambil dari hasil observasi dan wawancara, bentuk pembiasaan sikap istiqomah yaitu, pada masyarakat tersebut orang tua meyakini

akan pentingnya dibiasakan sikap istiqomah tersebut kepada anak apalagi dari sejak dini karena sebagian orang tua berpandangan bahwa jika sikap ini selalu dibiasakan maka akan menumbuhkan sikap yang baik pada anak mereka tersebut dimana akan menimbulkan sikap tanggung jawab yang penuh akan kewajiban-kewajiban yang dilakukannya, dan merasa tidak terbebani lagi ketika melakukan sesuatu karena mereka sudah terbiasa melakukannya. Akan tetapi sikap istiqomah ini juga tidak mudah dibiasakan karena anak-anak pada zaman saat ini sangat banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukannya tidak hanya terfokus kepada salah satu hal saja akan tetapi berbagai macam.

Bedasarkan dari penelitian ini yang mana terdapat 5 orang tua yang peneliti wawancarai mengenai cara pembiasaan sikap istiqamah yang mereka lakukan kepada anaknya, maka peneliti mengemukakan bahwa ke 5 orang tua tersebut cara membiasakan sikap istiqamah ini kepada anaknya dengan 3 cara pembiasaan yaitu:

- a. Menjadi contoh teladan, untuk menjadikan anak terbiasa bersikap istiqamah dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu, teguh pendirian tidak berubah-ubah, maka hal itu harus di mulai dari orang tuanya terlebih dulu. Anak selalu mencontoh apa yang

dilakukan orang tua nya, ketika orang tua rajin sholat tepat waktu, orang tuanya selalu mengaji, pergi kemejelis, dan selalu berkata jujur dan selalu berbuat baik maka anak pun pasti mencontoh orang tuanya.

- b. Memberikan nasihat, untuk menumbuhkan motivasi kepada anak untuk senantiasa melakukan kebaikan, tolong- menolong terhadap sesama, mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar rumah, menghormati orang tua jika bertemu di jalan dan bersalaman terhadapnya, dan juga selalu mengaji setiap hari, serta sholat dengan tepat waktu. Orang tua juga perlu memberikan nasihat-nasihat yang bisa menyentuh hati anak misalnya mengenai ganjaran pahala bagi orang yang selalu melaksanakan sholat dengan tepat waktu, orang yang selalu mengaji sehingga anak termotivasi untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan juga mengaji setiap hari. Adapun apabila anak tidak mau mengaji atau selalu menunda-nunda sholatnya maka orang tua juga perlu memberikan nasihat-nasihat dan perlu menyampaikan dengan baik kepada anak dengan disertai penjelasan-penjelasan mengenai akibat jika sholat nya di laksanakan dengan lalai dan menunda-nunda nya atau tidak mau mengaji.

c. Memerintahkan atau mengingatkan, setelah anak diajarkan atau dibiasakan dengan diberikan keteladanan dan nasihat dalam membiasakan sikap istiqamah ini, maka selanjutnya orang tua perlu lebih memperhatikan anak tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan memerintahkan mengajaknya dan selalu mengingatkan untuk harus berperilaku baik, seperti berkata jujur, harus tolong-menolong, sholat dengan tepat waktu, belajar dengan sungguh-sungguh serta mau ikut pergi ke suatu mejelis. Dalam melakukan pembiasaan sikap istiqamah ini, mengingatkan dan menyuruh anak untuk melaksanakannya saja tidak cukup jika orang tua nya juga tidak melaksanakan hal tersebut.

Adapun bentuk pembiasaan sikap istiqomah dari orang tua kepada anaknya yaitu dengan membiasakan diri mereka sendiri dulu sebagai orang tua harus bisa bersikap baik, harus tepat waktu dalam mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an. Dan selain itu juga memberikan nasehat kepada anak bagaimana caranya agar bisa istiqomah dalam melakukan suatu hal seperti sholat tepat waktu dan lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat An-Nawawi memaknai istiqomah sebagai tetap didalam ketaatan. Sehingga Istiqomah sendiri memiliki pengertian bahwa berbuat sesuatu yang tepat dan benarlah kalian dan

amal yang paling dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dikerjakan meskipun sedikit.¹⁴

Oleh karena itu sikap istiqomah ini sangat penting untuk dibiasakan kepada anak maupun diri kita sendiri apalagi dalam hal ibadah yang mana orang yang selalu istiqomah itu akan banyak mendapatkan keuntungan dan hikmah, meskipun sedikit dalam melakukannya tetapi kalau dikerjakan secara rutin dan istiqomah akan lebih baik dari seribu kemuliaan. Selain itu pembiasaan sikap istiqamah ini juga sangat penting di laksanakan untuk membentuk akhlak dan agama anak pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pembiasaan tersebut yang di mulai sejak dini akan mempengaruhi perilaku anak di kehidupan sehari-hariya. Jadi dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa peranan orang tua dalam pembiasaan sikap tersebut sangat penting dan juga berpengaruh besar terhadap cara membiasakan sikap tersebut, yang mana dapat di ketahui cara pembiasaan nya dengan 3 cara yaitu sebagai contoh teladan, memberikan nasihat serta selalu mengajak nya atau merintahkan anak nya membiasakan sikap tersebut.

¹⁴ Dian Nafi, *Seni Mengolah Ketekunan*,(Jakarta: Hasfa,2023),110-111